



AFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA JAWA DIALEK TEGAL KAJIAN DESKRIPTIF STRUKTURAL

Deni Herawati, M. Hermintoyo, Mujid Farihul Amin *)

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Semarang, 50275, telp/fax: (024) 7640619

Abstrak

Variasi bahasa daerah yang digunakan oleh sekelompok kecil penutur bahasa yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kebahasaan disebabkan faktor geografis. Konsep tersebut dimanfaatkan sebagai deskripsi ciri-ciri kebahasaan yang menjadi penanda atau pembeda antara dialek/subdialek yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini dikaitkan dengan masalah dialek karena berkenaan dengan penutur yang menggunakan bahasa Jawa dialek Tegal sebagai bahasa daerah dan berbeda dengan dialek bahasa Jawa standar daerah lainnya. Bahasa Jawa dialek Tegal memiliki ciri khas pada pengucapannya, yakni apa yang diucapkan samadengan yang tertulis. Penelitian ini bertujuan mengetahui afiks pembentuk verba yang ada dalam bahasa Jawa dialek Tegal dan fungsi serta makna yang muncul setelah mengalami proses afiksasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba dapat terbentuk melalui proses afiksasi baik itu berasal dari verba, nomina, adjektiva, adverbial, dan numeralia. Bentuk afiks verba dalam bahasa Jawa dialek Tegal adalah afiks *ng-*, *m-*, *n-*, *ny-*, *di-*, *ke-*, *me-*, *-em-*, *-i*, *-an*, *-na*, *-ni*, *di-na*, *di-i*, *n-na*, *ng-i*, yang masing-masing mempunyai fungsi dan makna.

Kata kunci: Afiks pembentuk verba, bahasa Jawa dialek Tegal, kajian deskriptif struktural

Abstract

Regional variations in language used by a small group of speakers of the language in which there are elements of language caused by geographical factors. The concept was used as a description of the linguistic characteristics of a marker or the difference between a dialect / subdialect with each other. This study was associated with problems related dialects as speakers that use the Java language as a dialect of Tegal different regional languages and dialects other areas the standard Java language. Tegal Javanese dialect has the hallmark of pronunciation, which is equal to what is spoken is written. This study aims to find the verb-forming affixes are Javanese dialect in Tegal, functions and meanings that emerge after a process of affixation. The results showed that verbs can be formed through a process of affixation whether it comes from the verb, noun, adjective, adverbial, dan numeralia. Affixes in the verb form of the Java language is a dialect of Tegal affixes *ng-*, *m-*, *n-*, *ny-*, *di-*, *his*, *her*, *-em-*, *-i*, *-an*, *-na*, *-ni*, *di-na*, *in-i*, *n-na*, *ng-i*, each of which has the function and meaning

Keywords: verb-forming affixes, Tegal Javanese dialect, descriptive study of the structural

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nababan (1991:1) menyebutkan “Ilmu yang mempelajari hakikat dan ciri-ciri bahasa disebut linguistik”. Berbagai definisi tentang linguistik yang mengkaji sebagai hakikat bahasa, atau sebagai kajian gramatikal, misalnya pendapat Chaer (1994: 1-4) yang menulis sebagai berikut, “Linguistik adalah Ilmu tentang bahasa; atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Ilmu Linguistik disebut juga linguistik umum (*general linguistics*) artinya, ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja seperti bahasa Jawa atau bahasa Arab melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, bahasa menjadi alat interaksi sosial manusia”.

Secara tradisional bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan (Chaer dan Agustina, 1995:19). Menurut Marsono (2011:36-40) yang menyatakan bahwa bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, “Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan untuk alat komunikasi penduduk Jawa yang tinggal di Propinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan di beberapa daerah lainnya. Fungsi bahasa daerah yaitu: 1) sebagai lambang kebanggaan daerah, 2) sebagai lambang identitas daerah, dan 3) sebagai alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah”.

Penelitian ini dikaitkan dengan masalah dialek karena berkenaan dengan penutur yang menggunakan bahasa Jawa dialek Tegal sebagai bahasa daerah sehari-hari. Kota Tegal adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Tegal berada di pesisir Jawa bagian utara daerah perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat, sehingga menjadikan bahasa Jawa dialek Tegal berbeda dengan bahasa Jawa dialek standar daerah lainnya. Bahasa Jawa dialek Tegal memiliki ciri khas pada pengucapan frasanya, yakni apa yang diucapkan sama dengan yang tertulis. Sebagai contoh dialek Tegal: kata [pã+dha] ‘*padha*’ [a], [sə+ga] ‘*sega*’ [a], [a+pa] ‘*apa*’ [a], [tu+wa] ‘*tuwa*’ [a]; contoh dialek Jawa standar: [po+dho] ‘*padha*’ [o], [sə+go] ‘*sega*’ [o], [o+po] ‘*apa*’ [o], [tu+wo] ‘*tuwa*’ [o].

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan afiks yang membentuk verbadalam bahasa Jawa dialek Tegal.
2. Mendeskripsikan proses morfologis afiksasi verbadalam bahasa Jawa dialek Tegal.
3. Mendeskripsikan fungsi dan makna afiksverba dalam bahasa Jawa dialek Tegal.

C. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui metode observasi untuk melihat pemakaian bahasa Jawa dialek Tegal yang dipakai langsung oleh pemakainya dengan melihat keadaan tempat tinggal, kemudian penulis melakukan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui verba bahasa Jawa dialek Tegal, melalui wawancara ini penulis mendapatkan informasi untuk dapat melengkapi data dan diklasifikasi, dan teknik simak dilakukan penulis untuk memperoleh data yang dianggap mewakili daerah tertentu.

2. Metode Analisis Data

Data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis dengan unsur langsung untuk melihat kedudukan afiks di dalam pembentukan kata jadian.

3. Metode Hasil Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pemaparan data dan analisis data secara deskriptif mengenai morfologis bahasa Jawa dialek Tegal suatu daerah yang ditemukan dalam penelitian, maka kemudian hasil-hasilnya disajikan dalam bentuk sebuah laporan yang bersifat deskriptif yang semata-mata berdasarkan pada data sehingga hasil penelitian itu betul-betul merupakan gambaran fenomena bahasa yang sesungguhnya.

PEMBAHASAN

A. Morf dan Alomorf

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya alomorf adalah variasi bentuk dari suatu morfem disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dimasukinya, dan disebutkan bahwa morfem adalah bentuk yang sama, bentuk-bentuk realisasi yang berlainan dari morfem yang sama disebut alomorf. Dengan kata lain alomorf adalah perwujudan konkret dari sebuah morfem, contoh bentuk prefiks *N-* pada bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai beberapa alomorf, yaitu *ng-*, *m-*, *n-*, *ny-*.

B. Proses Morfofonemik

1. Proses Perubahan Fonem

Proses perubahan fonem dapat terjadi, misalnya sebagai akibat pertemuan morfem *N-* dengan bentuk dasarnya. Fonem /*N*/ dapat berubah menjadi /*m*, *n*, *ng*, *ny*/. Berikut uraiannya.

- a. Fonem /*N*/ dapat berubah menjadi fonem /*m*/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /*p*/.

<i>N-</i> + <i>pacul</i> 'cangkul'	→ <i>macul</i> 'mencangkul'
<i>N-</i> + <i>paku</i> 'paku'	→ <i>maku</i> 'memaku'
<i>N-</i> + <i>panah</i> 'panah'	→ <i>manah</i> 'memanah'
<i>N-</i> + <i>pindo</i> 'dua'	→ <i>mindu</i> 'mendua kali'
<i>N-</i> + <i>panen</i> 'panen'	→ <i>manem</i> 'memanen'

- b. Fonem /*N*/ dapat berubah menjadi /*n*/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /*t*/.

<i>N-</i> + <i>tuku</i> 'beli'	→ <i>nuku</i> 'membeli'
<i>N-</i> + <i>tutup</i> 'tutup'	→ <i>nutup</i> 'menutup'
<i>N-</i> + <i>tiba</i> 'jatuh'	→ <i>niba</i> 'terjatuh'
<i>N-</i> + <i>tembung</i> 'kata'	→ <i>nembung</i> 'berkata'
<i>N-</i> + <i>tabuh</i> 'kendang'	→ <i>nabuh</i> 'memukul (gendang)'

- c. Fonem /*N*/ dapat berubah menjadi /*ng*/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /*k*/.

<i>N-</i> + <i>kirim</i> 'kirim'	→ <i>ngirim</i> 'mengirim'
----------------------------------	----------------------------

- d. Fonem /*N*/ dapat berubah menjadi /*ny*/ apabila bentuk dasar yang mengikutinya berawal dengan fonem /*s*, *c*/.

<i>N-</i> + <i>sapu</i> 'sapu'	→ <i>nyapu</i> 'menyapu'
<i>N-</i> + <i>ciduk</i> 'ambil'	→ <i>nyiduk</i> 'menggambil (air)'
<i>N-</i> + <i>cuwil</i> 'suwir'	→ <i>nyuwil</i> 'menyuwir'
<i>N-</i> + <i>silih</i> 'pinjam'	→ <i>nyilih</i> 'meminjam'
<i>N-</i> + <i>sigar</i> 'belah'	→ <i>nyigar</i> 'membelah'

2. Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan fonem dapat terjadi, misalnya sebagai akibat pertemuan morfem dengan bentuk dasarnya yang terdiri dari satu suku kata. Tambahan fonemnya adalah /*k*, *n*/. Berikut uraiannya.

- a. Morfem akhiran *-an* dapat ditambahkan dengan penambahan fonem /*n*/ dengan kata dasar *dina*, *klambi*, *sepatu*.

<i>dina</i> 'hari' + <i>n</i> + <i>-an</i>	→ <i>dinanan</i> 'hariyan'
<i>klambi</i> 'baju' + <i>n</i> + <i>-an</i>	→ <i>klambinan</i> 'memakai baju'
<i>sepatu</i> 'sepatu' + <i>n</i> + <i>-an</i>	→ <i>sepatunan</i> 'memakai sepatu'

- b. Morfem yang menyatakan bilangan dapat ditambahkan dengan fonem /*ng*/ dengan kata *dasartelu*.

<i>Telu</i> 'tiga' + <i>ng</i> + <i>dina</i> 'hari'	→ <i>telung dina</i> 'tiga hari'
---	----------------------------------

3. Proses Hilangnya Fonem

Proses hilangnya fonem /k/ pada *N-* dapat terjadi sebagai akibat pertemuan morfem *N-* dengan bentuk dasarnya yang berawal dengan fonem /k/.

ng- + *klambi* 'baju' + *-i*

→ *nglambini* 'memakaikan baju'

ng- + *kaca* 'cermin' + *-i*

→ *ngacani* 'mencerminkan'

ng- + *kanca* 'teman' + *-i*

→ *ngancani* 'menemani'

C. Jenis Afiks Bahasa Jawa Dialek Tegal

1. Prefiks

Prefiks adalah suatu unsur yang secara struktural diikatkan didepan sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Prefiks sama dengan penambahan afiks didepan bentuk dasar (Keraf, 1984: 94). Herawati (2004:45) menjelaskan bahwa jumlah verba dalam bahasa Jawa yang dibentuk dengan nasalisasi (*N-*) cukup banyak. Nasalisasi adalah proses merubah atau memberi nasal pada fonem-fonem. Prefiks *N-* pada bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai beberapa alomorf, yaitu *ng-*, *m-*, *n-*, *ny-*, dan prefiks *di-*, *ke-*, *me-*, *tak-*. Berikut akan diuraikan jenis-jenis prefiks bahasa Jawa dialek Tegal.

2. Infiks

Verba berinfiks adalah verba yang dibentuk melalui proses penambahan infiks pada bentuk dasar. Infiks yang membentuk verba bahasa Jawa dialek Tegal adalah *-em-* yang berposisi ditengah bentuk dasar.

Infiks -em- + Verba

Contoh berikut dibentuk dari kata dasar verba *saur* dan *guyu* yang memperoleh status verba setelah dibubuhi infiks *-em-*.

(1) *saur* 'jawab' + *-em-*

→ *semaur* 'menjawab'

(2) *guyu* 'tawa' + *-em-*

→ *gemuyu* 'tertawa'

Contoh (1) dan (2) afiks *-em-* dengan bentuk dasar verbayang awalan fonemnya /s/, /g/ tidakmengalami proses morfofonemik.

3. Sufiks

Verba bahasa Jawa dialek Tegal yang dapat dibentuk melalui proses pembubuhan sufiks yaitu pembubuhan di belakang bentuk dasar. Sufiks yang ada dalam bahasa Jawa dialek Tegal bermacam-macam, seperti penambahan sufiks *-i*, *-an*, *-na*, *-ni*.

4. Konfik

Verba bahasa Jawa dialek Tegal yang dapat dibentuk melalui proses pembubuhan konfiks yaitu pembubuhan di awal dan belakang bentuk dasar. konfiks yang ada dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu penambahan konfiks *di-na*, *di-i*, *n-na*, *ng-i*, *tak-na*, *tak-i*.

D. Fungsi Afiks Pembentuk Verba Bahasa Jawa Dialek Tegal

Wirjosoedarmo, (1987:164-169) menyebutkan Verba ialah kata yang menyatakan pekerjaan atau perbuatan. Pembagian Kata Kerja menurut arti terbagi atas dua golongan, yaitu: a) verba transitif merupakan verba yang bisa mempunyai atau harus mendampingi obyek yaitu kata kerja yang dapat disertai obyek dan pelengkap, b) verba intransitif merupakan verba yang menghindari obyek yaitu kata kerja yang tidak dapat disertai obyek atau pelengkap. Dan pembagian Kata Kerja menurut makna sintaksis verba dalam bahasa Jawa ada dua golongan, yaitu: a) kalimat aktif dikatakan sebagai kalimat yang subjeknya melakukan tindakan, b) kalimat pasif dikatakan sebagai kalimat sebagai kalimat yang subjeknya dikenai tindakan.

1. Pembentuk Verbal

a. Verbal Transitif

Kalimat verbal transitif adalah verba yang kedudukannya predikat tidak diikuti objek maupun pelengkap. Pembentuk verbal transitif dalam bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai beberapa afiks, yaitu *ng-*, *n-*, *m-*.

b. Kalimat Verbal Intransitif

Kalimat verbal intransitif adalah Verba yang kedudukannya predikat diikuti objek, dan objek itu bisa menjadi subjek dalam kalimat pasif dalam proses permutasi atau pembalikan. Pembentuk kalimat verbal intransitif dalam bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai beberapa afiks, yaitu *ng-*, *n-*, *m-*, *tak-*.

c. Kalimat Verbal Semitransitif

Kalimat verbal semitransitif adalah verba yang kedua predikat diikuti oleh pelengkap. Pembentuk kalimat verbal semitransitif dalam bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai beberapa afiks, yaitu *ke-*, *ke-an*.

2. Pembentuk Verba Aktif dan Pasif

a. Verba Aktif

Kalimat verbal aktif adalah kalimat yang subjeknya sebagai pelaku. Pembentuk kalimat verba aktif dalam bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai beberapa afiks, yaitu *ng-na*, *n-na*, *n-*, *ng-*, *ny-i*.

b. Verba Pasif

Kalimat verbal pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai. Pembentuk kalimat verba aktif dalam bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai beberapa afiks, yaitu *di-*, *di-na*.

E. Makna Afiks Pembentuk Verba Bahasa Jawa Dialek Tegal

Sehubungan dengan makna perlu disinggung adanya makna leksikal, gramatikal, dan idiomatic. Makna leksikal adalah makna yang terkandung dalam unit leksikal atau leksem. Makna gramatikal adalah makna yang timbul karena hubungan antara morfem dan morfem, kata dan kata, frasa dan frasa. Makna idiomatic adalah makna dari gabungan kata (kata majemuk, frasa) yang makna keseluruhannya tidak dapat dijabarkan dari makna komponennya. Akibat afiks bertemu dengan bentuk dasarnya, maka afiks-afiks mempunyai makna yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Prefiks *N-*

Makna Prefiks *N-* yang mempunyai alomorf *ng-*, *m-*, *n-*, *ny-*, dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna '*sedang melakukan*', '*kausatif (membuat sesuatu menjadi)*', dan '*dalam keadaan*'.

2. Prefiks *me-*

Makna prefiks *me-* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna '*membuat jadi*'.

3. Prefiks *ke-*

Makna prefiks *ke-* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna '*spontan*', dan '*tidak sengaja*'.

4. Prefiks *di-* (pasif)

Makna prefiks *di-* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna '*sedang mengalami (suatu perbuatan yang pasif)*'.

5. Sufiks –i

Makna sufiks *i-* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna ‘*melakukan perbuatan berulang-ulang*’, ‘*kausatif (membuat sesuatu menjadi)*’, dan ‘*menyatakan tempat*’.

6. Sufiks –an

Makna sufiks *an-* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu ‘*alat untuk melakukan perbuatan*’, ‘*satuan*’, ‘*beberapa*’.

7. Sufiks –na

Makna prefiks *-na* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna ‘*kausatif (membuat sesuatu menjadi)*’, ‘*benefatif (perbuatan dilakukan untuk orang lain)*’.

8. Infiks –em-

Makna Infiks *-em-* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna ‘*reflektif (untuk diri sendiri)*’.

9. Konfiks di-na

Makna Konfiks *di-na* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna ‘*mengarahkan ke*’, ‘*kausatif (membuat sesuatu menjadi)*’, dan ‘*benefatif (melakukan sesuatu untuk orang lain)*’.

10. Konfiks di-i

Makna Konfiks *di-i* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna ‘*melakukan tindakan*’.

11. Konfiks n-na

Makna Konfiks *n-na* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna ‘*kausatif (membuat sesuatu menjadi)*’, ‘*benefatif (melakukan sesuatu untuk orang lain)*’, ‘*melakukan perbuatan*’.

12. Konfiks ng-i

Makna Konfiks *ng-i* dapat dijumpai dalam bahasa Jawa dialek Tegal yaitu makna ‘*kausatif (membuat sesuatu menjadi)*’, ‘*melakukan sungguh-sungguh*’.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai afiks pembentuk verba bahasa Jawa dialek Tegal pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa morfem bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai morf dan alomorf yaitu afiks *ng-*, *m-*, *n-*, *ny-*, *di-*, *ke-*, *me-*, *-i*, *-an*, *-na*, *-ni*, *-em-*, *di-na*, *di-i*, *n-na*, *ng-i*, dan dapat melekat pada kata dasarverba, nomina, adjektiva, adverbial, numeralia, serta mengalami proses morfofonemik, baik perubahan fonem, penambahan fonem, maupun hilangnya fonem yang

Afiks pembentuk verba bahasa Jawa dialek Tegal mempunyai fungsi sebagai kalimat verbal transitif, intransitif, semitransitif, kalimat aktif dan kalimat pasif. Afiks verba bahasa Jawa dialek Tegal juga mempunyai makna ‘*kausatif*’ contohnya *ngerusak*, *abangi*, *suksesna*; ‘*benefaktif*’ contohnya *tembakna*, *diwacakna*, *nyritakna*; ‘*dalam keadaan*’ contohnya *njaluk*; ‘*spontan*’ contohnya *kejebur*; ‘*tidak sengaja*’ contohnya *kebuka*; ‘*sedang mengalami*’ contohnya *disapu*, *dijuji*; ‘*melakukan perbuatan berulang-ulang*’ contohnya *jotosi*, *kantemi*; ‘*tempat*’ contohnya *jagongi*; ‘*alat untuk melakukan perbuatan*’ contohnya *garisan*; ‘*satuan*’ contohnya *ewonan*; ‘*beberapa*’ contohnya *ewonan*, *atusan*, *recean*; ‘*reflektif*’ contohnya *semaur*, *gemuyuh*; ‘*mengarahkan ke*’ contohnya *diajukna*; ‘*melakukan perbuatan*’ contohnya *ditaati*, *ngrayakna*; ‘*melakukan sungguh-sungguh*’ contohnya *nglindungi*, *ngawasi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, WiwinErni, dkk. 2004. *Pembentukan Kata dan Pemilihan Kata dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Nusa indah.
- Marsono. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara (Morfologi Tujuh Bahasa Anggota Rumpun Austronesia dalam Perbandingan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nababan, PWJ. 1991. *Sosiolinguistik suatu Pengantar*. Jakarta. PT Gramedia.
- Wirjosoedarmo, Soekono. 1987. *Tata Bahasa: Bahasa Indonesia*. Surabaya: SinarWijaya